PELATIHAN PEMBUATAN KONTEN KREATIF BERTEMA INDONESIA HARMONI PASCA PEMILU 2024 PADA MASYARAKAT RINTISAN DESA PANCASILA DI DESA REJUNO KECAMATAN KARANGJATI KABUPATEN NGAWI JAWA TIMUR

Bambang Sigit Widodo[1], Iman Pasu Marganda Hadiarto Purba[2], Silkania Swarizona[3] Mi'rojul Huda[4]
[1,2,34)] Universitas Negeri Surabaya
e-mail: bambangsigit@unesa.ac.id

Abstrak
Pemilu 2024 merupakan momentum penting dalam perjalanan demokrasi Indonesia, namun seringkali menyisakan potensi konflik akibat perbedaan pilihan politik. Dalam rangka menjaga persatuan dan memperkuat semangat harmoni pasca-Pemilu, program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pembuatan konten kreatif bertema *Indonesia Harmoni* kepada masyarakat Rintisan Desa Pancasila di Desa Rejuno, Kecamatan Karangjati, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan warga dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media kampanye perdamaian dan persatuan. Peserta dilatih untuk menghasilkan konten visual, audio, dan video yang kreatif serta bermuatan nilai-nilai Pancasila, seperti toleransi, gotong royong, dan kebhinekaan. Metode pelatihan meliputi sesi teori, praktik langsung, dan pendampingan dalam proses produksi konten. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa warga mampu menghasilkan konten kreatif yang berkualitas dan relevan dengan tema *Indonesia Harmoni*. Selain itu, program ini juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran media digital dalam memperkuat kohesi sosial. Pelatihan ini diharapkan menjadi model pengembangan kapasitas masyarakat dalam menciptakan suasana damai dan harmonis di era digital, khususnya pada masa-masa pasca-Pemilu.
Kata kunci: Pelatihan, Konten Kreatif, Pancasila, Harmoni, Demokrasi.

Abstract
The 2024 General Election is a crucial moment in Indonesia's democratic journey but often leaves potential for conflict due to differing political choices. To maintain unity and strengthen the spirit of harmony post-election, this community service program aims to provide training on creating creative content themed Indonesia Harmony for the Pioneer Pancasila Village community in Rejuno Village, Karangjati Subdistrict, Ngawi Regency, East Java. The training is designed to enhance residents' skills in utilizing digital technology as a medium for promoting peace and unity. Participants are trained to produce creative visual, audio, and video content infused with Pancasila values such as tolerance, cooperation, and diversity. The training methods include theoretical sessions, hands-on practice, and mentoring in the content production process. The results of this activity indicate that residents were able to produce high-quality and relevant creative content aligned with the Indonesia Harmony theme. Additionally, the program successfully increased community awareness of the importance of digital media in strengthening social cohesion. This training is expected to serve as a model for community capacity-building in fostering peace and harmony in the digital era, especially in the post-election period.
Keywords: Training, Creative Content, Pancasila, Harmony, Democracy.

PENDAHULUAN

Pemilihan umum (Pemilu) merupakan fondasi demokrasi yang melibatkan partisipasi warga negara dalam menentukan perwakilan pemerintahan. Meskipun demikian, pemilu seringkali dihadapkan pada sejumlah permasalahan yang dapat berdampak pada masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan analisis dampak pemilu terhadap masyarakat dan upaya untuk meningkatkan partisipasi serta menangani permasalahan yang muncul. Dalam literatur dan penelitian, banyak ahli politik, sosiolog, dan ilmuwan politik telah membahas dampak pemilu terhadap kehidupan sosial masyarakat. Beberapa tema umum

yang muncul melibatkan partisipasi politik, identitas sosial, solidaritas, dan dinamika konflik. Menutu para ahli dampak pemilu adalah sebagai berikut;

1. **Partisipasi politik**
   Ahli seperti Robert D. Putnam (dalam bukunya "Bowling Alone : The Collapse and Revival of American Community") menyoroti pentingnya partisipasi politik dalam membangun kapital sosial di masyarakat. Partisipasi dalam pemilu dianggap sebagai bentuk keterlibatan yang dapat memperkuat ikatan sosial di antara warga. Putnam menyoroti penurunan dalam partisipasi sosial dan pembentukan kapital sosial di masyarakat Amerika Serikat. Dalam "Bowling Alone," Putnam (2000) membahas fenomena penurunan partisipasi dalam kegiatan sosial seperti klub, gereja, dan kelompok warga. Dia mencatat bahwa ada penurunan dalam kegiatan sosial berkelompok yang dapat memberikan kapital sosial, yang didefinisikan sebagai jaringan hubungan sosial dan kepercayaan yang memungkinkan masyarakat bekerja sama. Putnam menyebutkan bahwa orang Amerika mulai "bermain bowling sendiri" (bowling alone), yaitu melakukan kegiatan sosial seperti bowling tetapi tanpa terlibat dalam kelompok atau komunitas. Ini dianggapnya sebagai indikator dari penurunan kapital sosial yang dapat memiliki dampak negatif pada kesejahteraan masyarakat.
2. **Indentitas Politik**
   Anthony D. Smith dan Ernest Gellner membahas konsep identitas politik dan nasionalisme. Pemilu sering kali memainkan peran penting dalam membentuk dan mereproduksi identitas politik di antara kelompok-kelompok masyarakat. Menurut Anthony (1991) pemilu dapat menjadi identitas politik untuk menguatkan nasionalisme, sedangkan Ernest (1991) berpendapat bahwa pentingnya mempertahankan identitas nasional suatu bangsa meskipun perhelatan politik seringkali menimbulkan permasalahan-permasalahan sosial.
3. **Solidaritas dan hubungan antar kelompok**
   Teori konflik dan integrasi sosial, seperti yang dikemukakan oleh Emile Durkheim (1893), mencakup ide tentang bagaimana pemilu dapat memperkuat atau merusak solidaritas sosial. Pemilihan umum dapat menciptakan solidaritas di antara kelompok yang memiliki kepentingan politik bersama atau menyebabkan konflik di antara kelompok dengan pandangan politik yang berbeda
4. **Persepsi publik**
   Penelitian oleh ilmuwan politik seperti Samuel L Popkin (1991) membahas tentang bagaimana hasil pemilu dapat memengaruhi persepsi publik dan sikap politik warga. Perubahan dalam tata kelola politik dapat membentuk pandangan masyarakat terhadap pemerintah dan kebijakan.

Pemilu di Indonesia terus mengalami peningkatan dalam hal partisipasi, transparansi, dan integritas. Namun, masih ada beberapa tantangan, seperti potensi konflik identitas, tantangan keuangan, dan peran uang dalam politik. Pemerintah dan masyarakat terus berupaya meningkatkan proses demokrasi dan pemilu di Indonesia. Tantangan tersebut tentu harus diantisipasi, terutama potensi konflik antar anggota masyarakat atau yang biasa dikenal dengan istilah konflik horizontal.

Benedict Anderson (1983) adalah seorang peneliti sosial dan politik seringkali menyampaikan pendapat bahwa pemilu di sisi lain dapat dijadikan upaya untuk memperkuat identitas bangsa. Dengan demikian, tidak selamanya pemilu akan berakhir dengan konflik. Namun hal yang berbeda diungkapkan oleh Jeffrey Winters (2011) bahwa kekuasaan yang cenderung oligarki akan mempertahankannya melalui manipulasi dalam pemilu. Jika hal ini terjadi maka tidak menutup kemungkinan berpotensi terjadinya konflik pasca pemilu cukup besar, termasuk di Indonesia.

Terkait dengan kondisi situasi politik dan sosial di Indonesia menjelang, saat maupun pasca pemilu harus diantisipasi sedini mungkin, sehingga dampak negatif pasca pemilu tidak meluas dan menyentuh hingga lapisan di bawa yakni masyarakat desa. Salah satu desa yang menjadi sasaran kegiatan PKM ini adalah desa Rejuno yang berada di Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi. Mayoritas rata-rata Pendidikan masyarakat masih di jenjang Pendidikan dasar. Berikut data tentang Pendidikan masyarkaat di Desa Rejuno Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi.

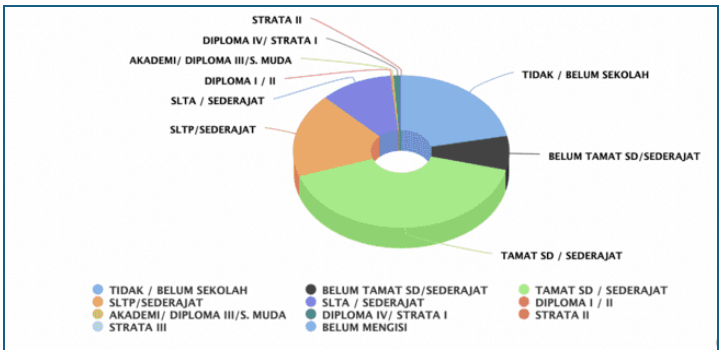

Tabel Pendidikan Dalam KK

Kode	Kelompok	Jumlah n	%
1	TIDAK / BELUM SEKOLAH	831	21,79%
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	275	7,21%
3	TAMAT SD / SEDERAJAT	1557	40,82%
4	SLTP/SEDERAJAT	679	17,80%
5	SLTA / SEDERAJAT	412	10,80%
6	DIPLOMA I / II	5	0,13%
7	AKADEMI/ DIPLOMA III/S. MUDA	13	0,34%
8	DIPLOMA IV/ STRATA I	42	1,10%
	JUMLAH	3814	100,00%
	BELUM MENGISI	0	0,00%

Gambar 1. Data tentang Pendidikan masyarkaat di Desa Rejuno Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi

Sedangkan mata pencaharian masyarakat Sebagian besar adalah petani. Secara keseluruhan mengenai pekerjaan masyarakat di Desa Rejuno dapat dilihat pada tabel berikut ini.

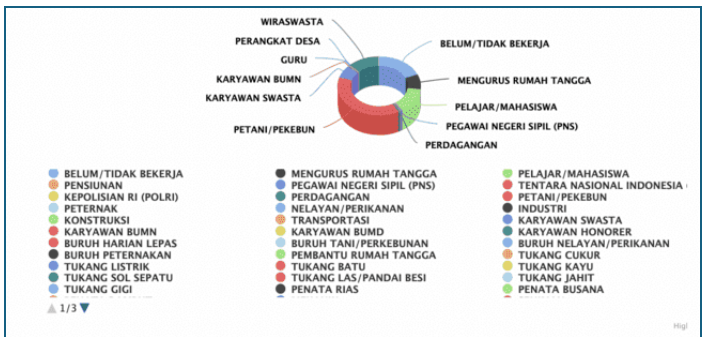

Tabel Pekerjaan

Kode	Kelompok	Jumlah n	%
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	716	18,77%
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	309	8,10%
3	PELAJAR/MAHASISWA	518	13,58%
4	PENSIUNAN	10	0,26%
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	24	0,63%
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA (TNI)	11	0,29%
7	KEPOLISIAN RI (POLRI)	2	0,05%
8	PERDAGANGAN	25	0,66%
9	PETANI/PEKEBUN	1434	37,60%
10	PETERNAK	1	0,03%
12	INDUSTRI	1	0,03%

Gambar 2. Data tentang pekerjaan masyarakat di Desa Rejuno Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi

Mengacu kepada butir analisis situasi di atas, ada beberapa hal pada kondisi masyarakat khususnya di Desa Rejuno yang perlu dipahami yakni:

a. Karakteristik masyarakat yang heterogen, baik dari sisi religi, sosial dan ekonomi.
b. Kesadaran sosial cukup tinggi hal ini terbukti dengan rutinitas kegiatan gotong royong dalam kerja bakti bersama dan bersih desa.
c. Adaptasi teknologi sudah cukup baik, ada web desa yang dikelola operator desa untuk memberikan informasi terkait aktivitas desa, namun kontennya masih belum optimal.
d. Masyarakat belum terlalu bisa untuk memilah dan memilih informasi yang valid melalui media sosial.
e. Masyarakat belum mampu untuk membuat konten kreatif yang bisa diproduksi dan dipublikasikan melalui sosial media atau web desa.
f. Masyarakat mudah digerakkan untuk diberikan inovasi dan pembaruan
g. Berdasarkan uraian diatas, kegiatan untuk memperkuat masyarakat widodaren didalam menghasilkan konten kreatif dengan tema Indonesia harmoni menjadi kebutuhan pasca Pemilu tahun 2024.

METODE

Tahapan-tahapan yang perlu dalam menjalankan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Adapun tahapan-tahapan yang perlu diikuti adalah sebagai berikut :

1. Analisa situasi masyarakat. Ini merupakan awal yang penting karena kegiatan pengabdian masyarakat berorientasi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat. Oleh karena itu memahami karakteristik masyarakat sasaran menjadi hal yang utama dalam kegiatan ini. Tahap ini dapat dilakukan dengan dua sub tahapan. Pertama : menentukan khalayak sasaran, apakah : (a). Masyarakat luas/umum secara keseluruhan ; (b). Komunitas tertentu; (c). Khalayak atau organisasi tertentu; (d). Orang-orang tertentu dalam masyarakat. Pada kegiatan PKM ini khalayak sasarannya adalah orang-orang tertentu dalam masyarakat, yakni para pemuda, karang taruna, perangkat desa dan tokoh masyarakat. Kedua : menentukan bidang permasalahan yang akan dianalisis, apakah itu : (a). Secara komprenhensif, artinya mencoba menemukan, melihat dan mempelajari keseluruhan masalah yang dihadapi oleh khalayak sasaran. (b). Secara terbatas, artinya hanya terbatas pada satu atau dua bidang permasalahan saja. Padakegiatan PKM ini permasalahan hanya dibatasi pada aspek sosial dengan jumlah orang antara 50-100 orang.
2. Indentifikasi masalah. Hasil dari kerja analisis yang mencakup sasaran dan bidang permasalahan tadi adalah dapat ditemukannya dan dirumuskannya permasalahan yang dihadapi oleh kelompok sasaran yang terpilih. Dalam kegiatan PKM ini permasalahan pada mitra adalah potensi konflik pasca pemilu 14 Pebruari 2014, oleh karena itu perlu diantisipasi sedini mungkin untuk kampanye menjaIndonesiasia Harmoni melalui konten kreatif di media social.
3. Menentukan tujuan kerja secara speifik. Tujuan kegiatan PKM ini secara spesifik untuk memberikan bekal keterampilan dalam membuat konten kreatif yang bertemakan Indonesia Harmoni kepada masyarakat di Desa Rejuno Kabupaten Ngawi agar dapat mengkampanyekan kedamaian, dan menjaga kebersamaan pasca pemilu 14 Pebruari 2024.
4. Rencana pemecahan masalah. Masalah yang sudah diidentifikasi perlu dipecahkan dan sekaligus mencapai tujuan (kondisi baru) yang telah ditetapkan. Rencana pemecahan masalah pada mitra PKM ini dilakukan mulai dari tahapan sosialisasi program, koordinasi untuk menentukan secara spesifik kegiatan PKM yang akan dilakukan, pendampingan dan pelatihan, produksi konten kreatif di platform sosial media, dan evaluasi pelaksanaan PKM.
5. Pendekatan sosial. Menurut Wolgang Kohler (1972) pendekatan sosial adalah telaah terhadap gejala kehidupan bermasyarakat, kehidupan sosial, dan pola tingkah laku manusia, sedangkan yang dimaksud pendekatan sosial dalam kegiatan PKM ini adalah pendekatan terhadap masyarakat sasaran. Prinsipnya ialah bahwa masyarakat sasaran harus dijadikan subyek dan bukan obyek dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Untuk itu dalam kegiatan PKM ini masyarakat (perangkat desa) dilibatkan dalam proses perencanaan penentuan kriteria calon peserta pelatihan Komunitas Pencinta Pancasila. Penyusunan rencana kerja ini termasuk penentuan jadwal dan perencanaan adminstratif lainnya.

Langkah-langkah kegiatan PKM merupakan tahapan dan prosedur yang akandilakukan oleh tim pengusul agar keterlaksanaan kegiatan dapat diukur dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Langkah-langkah kegiatan meliputi tahapan sebagai berikut:

a. Sosialisasi program PKM kepada mayarakat atau mitra. Tujuan sosialisasi adalah untuk menyampaikan program PKM Unesa dalamrangka menguatkan nilai-nilai kebangsaan untuk menjaga keharmonisan Indonesia melalui pelatihan pembuatan konten kreatif pasca pemilu 2024 pada masyarakat di Desa Rejuno Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi.
b. Koordinasi dengan pihak mitra untuk penentuan calon peserta kegiatan. Kegiatan ini dilakukan untuk menyampaikan kriteria peserta yang sudah direncanakan sebelumnya, yakni: pemuda, karang taruna, perangkat desa, dan tokoh masyarakat.
c. Pelaksanaan program. Pelaksanaan program kegiatan diawali dengan sarasehan kebangsaan tentang menguatkan nilai-nilai keindonesiaan, dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan konten kreatif, dan produksi.
d. Evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan terkait dengan ketepatan antara program yang direncanakan dengan realisasinya di lapangan, atau relevansi antara program pelatihan atau pendampingan dengan hasil yang diharapkan yaitu masyarakat mampu membuat konten kreatif yang betemakan Indonesia harmoni dan menguatkan desa Rejuno sebagai rintisan desa Pancasila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema *Pelatihan Pembuatan Konten Kreatif Bertema Indonesia Harmoni Pasca Pemilu 2024 pada Masyarakat Rintisan Desa Pancasila di Desa Rejuno, Kecamatan Karangjati, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur* merupakan wujud nyata kontribusi akademisi dalam mendukung pembangunan karakter bangsa. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya harmoni sosial, khususnya dalam konteks pasca-Pemilu yang kerap kali diwarnai oleh polarisasi dan perpecahan akibat perbedaan pandangan politik.

Desa Rejuno, yang menjadi lokasi kegiatan, memiliki potensi besar sebagai Rintisan Desa Pancasila dengan nilai-nilai luhur yang tertanam dalam kehidupan masyarakatnya. Namun, tantangan dalam memanfaatkan media digital sebagai alat penguatan harmoni sosial masih dirasakan. Oleh karena itu, pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memproduksi konten kreatif yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mampu menyampaikan pesan persatuan, toleransi, dan nilai-nilai Pancasila kepada khalayak yang lebih luas.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan antusiasme masyarakat yang tinggi dalam mengikuti pelatihan serta kemampuan mereka untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh. Konten-konten yang dihasilkan menjadi bukti nyata komitmen masyarakat dalam menjaga dan mempromosikan nilai-nilai harmoni pasca-Pemilu. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil memperkuat hubungan antara akademisi, pemerintah desa, dan masyarakat setempat dalam upaya bersama membangun desa yang lebih inklusif dan damai.

Adapun kegiatan yang sudah dilakukan adalah;

1. Sosialisasi Program PKM

Sudah melaksanakan sosialisasi program PKM kepada mayarakat atau mitra dalam hal ini diwakili dari panitia lokal dan perwakilan perangkat Desa Rejuno, Kabupaten Ngawi. Sosialisasi berjalan dengan baik dan respons panitia lokal dan perangkat Desa terkait rencana penguatan nilai-nilai kebangsaan dan pelaksanaan pembuatan konten kreatif disambut dengan sangat baik. Antusias perwakilah desa tampak dari kesediaan mereka untuk membantu pelaksanaan kegiatan pada tanggal 22 Juli 2024.

2. Koordinasi Dengan Mitra Terkait Peserta

Pada tanggal 13 Juli 2024, sudah dilakukan Koordinasi dengan pihak mitra untuk penentuan calon peserta kegiatan. Kegiatan ini dilakukan untuk menyampaikan kriteria peserta yang sudah direncanakan sebelumnya, yakni: pemuda, karang taruna, perangkat desa, dan tokoh masyarakat. Kegiatan ini akan dihadiri oleh Perangkat Desa sebanyak sepuluh orang dan 10 orang pemuda karang taruna, serta 10 orang tokoh masyarakat yang memiliki ketertarikan dalam pembuatan konten kreatif.

3. Training for Facilitator (TFF) dan Upgrading

Kegiatan PKM ditahun ketiga di Desa Rejuno sebagai salah satu Rintisan Desa Pancasila tetap melibat Kader Kebangsaan yang tergabung dalam KANIRA. Komunitas Anti Intoleransi dan Radikalisme. Pada kegiatan TFF dan Upgrading, kader kebangsaan kembali diberikan penguatan terkait nilai-nilai kebangsaan dan upgrading untuk pendampingan proses pembuatan konten kreatif. kegiatan kursus kader sebelumnya Para Fasilitator sudah diperlengkapi terkait nilai-nilai kebangsaan dan pelatihan membuat konten kreatif. Di Desa Rejuno para fasilitator akan mendampingi para peserta dalam grup sharing/diskusi serta pendampingan pembuatan konten kreatif.

4. Sarasehan Penguatan Pemahaman Demokrasi Pancasila dan Urgensi Indonesia Harmoni

Sarasehan *Penguatan Pemahaman Demokrasi Pancasila dan Urgensi Indonesia Harmoni* merupakan salah satu kegiatan utama dalam rangkaian program Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Rejuno, Kecamatan Karangjati, Kabupaten Ngawi. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada masyarakat tentang pentingnya implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, khususnya dalam konteks memperkuat demokrasi yang inklusif dan harmoni sosial pasca-Pemilu 2024.

Dengan menghadirkan narasumber dari berbagai latar belakang, termasuk akademisi, tokoh masyarakat, dan praktisi, talkshow ini berupaya menyajikan diskusi yang komprehensif mengenai bagaimana Demokrasi Pancasila dapat menjadi panduan dalam membangun kebersamaan di tengah keberagaman. Fokus utama kegiatan ini adalah untuk mengajak masyarakat memahami bahwa keberagaman bukanlah hambatan, melainkan kekuatan yang perlu dirawat melalui dialog, toleransi, dan semangat gotong royong.

Kegiatan ini juga menyoroti urgensi harmoni di tengah potensi polarisasi pasca-Pemilu, dengan menekankan peran individu dan komunitas dalam menjaga persatuan. Masyarakat diajak untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi, menyampaikan pandangan, dan berbagi pengalaman terkait praktik nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan interaktif ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi munculnya solusi kolektif atas berbagai tantangan sosial yang dihadapi.

Melalui talkshow ini, diharapkan masyarakat Desa Rejuno dapat memahami pentingnya Demokrasi Pancasila sebagai fondasi utama bagi pembangunan yang berkelanjutan, sekaligus menginspirasi mereka untuk terus mempromosikan nilai-nilai Indonesia Harmoni. Kegiatan ini menjadi momentum strategis untuk memperkuat komitmen bersama dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, damai, dan berbasis nilai kebangsaa

5. Pelatihan Pembuatan Konten Kreatif oleh Pakar Ilmu Komunikasi

Pelatihan Pembuatan Konten Kreatif oleh Pakar Ilmu Komunikasi merupakan salah satu bagian penting dalam program pengabdian kepada masyarakat di Desa Rejuno, Kecamatan Karangjati, Kabupaten Ngawi. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam dan keterampilan praktis kepada peserta mengenai strategi komunikasi efektif melalui media digital. Dalam era yang serba digital, kemampuan memproduksi konten kreatif menjadi keahlian yang sangat relevan untuk mendukung berbagai tujuan, termasuk memperkuat nilai-nilai harmoni sosial di tengah masyarakat.

Pakar Ilmu Komunikasi yang terlibat dalam pelatihan ini membawakan materi yang berfokus pada prinsip-prinsip dasar komunikasi visual, storytelling, dan teknik produksi konten yang menarik perhatian audiens. Pelatihan mencakup berbagai aspek, seperti cara menyusun pesan yang tepat sasaran, memilih platform digital yang sesuai, hingga penguasaan alat dan aplikasi pendukung pembuatan konten. Peserta juga didorong untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, seperti toleransi, gotong royong, dan keberagaman, dalam konten yang mereka ciptakan.

Melalui pendekatan interaktif dan praktik langsung, peserta tidak hanya mendapatkan wawasan teoritis, tetapi juga pengalaman nyata dalam memproduksi konten kreatif. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki potensi besar dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana untuk menyebarkan pesan positif dan memperkuat harmoni sosial, khususnya dalam menghadapi tantangan pasca-Pemilu 2024.

Melalui pendekatan interaktif dan praktik langsung, peserta tidak hanya mendapatkan wawasan teoritis, tetapi juga pengalaman nyata dalam memproduksi konten kreatif. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki potensi besar dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana untuk menyebarkan pesan positif dan memperkuat harmoni sosial, khususnya dalam menghadapi tantangan pasca-Pemilu 2024.

Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan teknis masyarakat tetapi juga memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya komunikasi berbasis nilai. Dengan bekal pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, diharapkan para peserta dapat terus berinovasi dalam menciptakan konten yang tidak hanya menarik tetapi juga memiliki dampak sosial yang signifikan. Pelatihan ini menjadi langkah awal dalam membangun komunitas kreatif yang mampu menjawab tantangan zaman melalui sinergi antara ilmu komunikasi, teknologi, dan semangat kebangsaan.

Gambar 3. Dokumentasi kegiatan

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bertema *Pelatihan Pembuatan Konten Kreatif Bertema Indonesia Harmoni Pasca Pemilu 2024* dan *Sarasehan Penguatan Pemahaman Demokrasi Pancasila dan Urgensi Indonesia Harmoni* yang dilaksanakan di Desa Rejuno, Kecamatan Karangjati, Kabupaten Ngawi, telah berhasil mencapai tujuan utama dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya harmoni sosial dan penerapan nilai-nilai Pancasila. Pelatihan pembuatan konten kreatif yang melibatkan pakar ilmu komunikasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital untuk menyampaikan pesan perdamaian, toleransi, dan gotong royong. Peserta mampu menghasilkan konten kreatif yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga sarat dengan nilai-nilai kebangsaan, sehingga berkontribusi pada upaya menjaga kohesi sosial di era digital. Sementara itu, sarasehan berpengalaman telah membuka ruang dialog yang konstruktif bagi masyarakat untuk memperdalam pemahaman tentang Demokrasi Pancasila sebagai landasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kegiatan ini juga menekankan pentingnya harmoni sosial sebagai solusi untuk mengatasi polarisasi yang mungkin terjadi pasca-Pemilu. Secara keseluruhan, kedua kegiatan ini berhasil membangun kesadaran kolektif masyarakat Desa Rejuno akan pentingnya berperan aktif dalam memelihara persatuan dan kesatuan bangsa melalui media digital dan dialog terbuka. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan kapasitas masyarakat dalam mendukung pembangunan berkelanjutan yang inklusif, damai, dan berbasis nilai-nilai Pancasila.

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan *Pelatihan Pembuatan Konten Kreatif* dan *Talkshow Penguatan Pemahaman Demokrasi Pancasila dan Urgensi Indonesia Harmoni*, beberapa saran yang dapat disampaikan untuk pengembangan lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. **Peningkatan Akses dan Infrastruktur Digital**
   Meskipun masyarakat Desa Rejuno telah menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pelatihan pembuatan konten kreatif, masih terdapat tantangan terkait akses internet dan infrastruktur digital yang terbatas. Oleh karena itu, perlu adanya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas infrastruktur digital di wilayah desa agar peserta dapat lebih leluasa dalam mengembangkan keterampilan mereka dan memproduksi konten kreatif berkualitas.
2. **Penguatan Program Pendampingan Pasca-Pelatihan**

Agar konten kreatif yang dihasilkan oleh masyarakat dapat lebih berkembang dan memiliki dampak yang lebih luas, perlu ada program pendampingan lanjutan pasca-pelatihan. Pendampingan ini dapat berupa bimbingan teknis dalam produksi konten, serta bantuan dalam distribusi dan promosi konten melalui platform digital yang lebih luas.

3. **Penyelenggaraan Kegiatan Serupa secara Berkelanjutan**
   Kegiatan ini perlu diperluas dengan melibatkan lebih banyak masyarakat dari desa-desa sekitar, serta memperkenalkan program-program penguatan lainnya yang berfokus pada pemahaman Pancasila, demokrasi, dan harmoni sosial. Pelatihan dan talkshow seperti ini sebaiknya dilaksanakan secara berkelanjutan agar dapat mencapai lebih banyak individu dan komunitas, serta memperkuat dampaknya terhadap masyarakat secara keseluruhan.
4. **Kolaborasi dengan Pihak Terkait**
   Untuk meningkatkan keberlanjutan dan dampak program ini, penting untuk menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak terkait, seperti pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial. Kerja sama ini akan memperkuat kapasitas program, serta membantu dalam penyediaan sumber daya dan dukungan teknis yang dibutuhkan oleh masyarakat.
5. **Penyusunan Program Edukasi Berbasis Digital yang Interaktif**
   Mengingat semakin berkembangnya teknologi digital, perlu adanya pengembangan program edukasi berbasis digital yang interaktif untuk memudahkan masyarakat dalam mempelajari dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dan demokrasi. Program edukasi ini dapat berupa modul pelatihan online, webinar, atau platform e-learning yang dapat diakses kapan saja oleh masyarakat.

Dengan penerapan saran-saran ini, diharapkan program pengabdian kepada masyarakat ini dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam memperkuat semangat persatuan, harmoni, dan penerapan nilai-nilai Pancasila di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Surabaya yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ke Rintisan Desa Pancasila ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anthony D. Smith. 1991. National Identity. Nevada, USA: University of Nevada Press

Benedict Anderson. 1983. Imagined Communities: Reflections on the Origin and Spread of Nationalism. London: Verso Books

Ernest, Gellner. 1983. Nations and Nationalism. New York: Cornell University Press.

Emile Durkheim. 1893. he Division of Labor in Society. Paris: Felix Alcan

Jeffrey Winters. 2011. Oligarchy. London: Cambridge University Press.

Robert D. Putnam. 2000. Bowling Alone : The Collapse and Revival of American Community. New York: Simon and Schuster

Samuel, L Popkin. 1991. The Reasoning Voter: Communication and Persuasion in Presidential Campaigns. Chicago, USA: The Chicago University Press

Tim Penulis. 2024. Buku Pedoman Pengabdian Kepada Masyarakat. Surabaya LPPM Unesa.